



ANALISIS KECENDERONGAN PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020

Dwi Vera Muliana

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Dr. Hanif Ismail, S.E., M.M., M.Ak.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jl. Yos Sudarso Kav.87, Jakarta Utara

veramuliana@gmail.com

hanif.ismail@kwikkiangie.ac.id

Abstract

Timeliness is one of the characteristics of financial statements that can be used to determine the quality of financial statements. Financial statements must be reported on time when the users need them. This research was conducted to the effect of profitability, company size and institutional ownership on the timeliness of financial reporting in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. The theory underlying this research is signalling theory and agency theory. Signalling theory explains how companies send signals in the form of good news or bad news that can influence decision making. Agency theory explains how the relationship that arises from contracts between principals and agents in running the company and conflicts that can arise from information asymmetry between principals and agents. The population taken as the object of observation amounted to Manufacturing companies that conducted 231 companies on the IDX for 2018 – 2020 period. In this study using purposive sampling. The data analysis technique used descriptive statistical analysis, pooling test and logistic regression analysis. The results showed that ROA had sig 0.000 with a β values of -12.991, company size had sig 0.0010 with a β values of -0.106 and institutional ownership had sig 0.993 with a β values of 0.006. Meanwhile, The result of this research showed that the data can be pooled and passed the classic assumption test, profitability and company size have a significant effect on the timeliness of financial reporting. Mean while, institutional ownership there is not enough evidence have a significant effect on the timeliness of financial reporting.

Keywords : *Timeliness, Profitability, Company Size, Institutional Ownership*

Abstrak

Ketepatan waktu merupakan suatu hal penting bagi perusahaan yang dapat menjadi tolak ukur dari kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Informasi dalam laporan keuangan dikatakan bermanfaat apabila tersedia tepat waktu ketika dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kecenderungan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori sinyal dan teori keagenan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal berupa berita baik atau berita buruk yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Teori agensi menjelaskan bagaimana hubungan yang timbul dari kontrak yang diadakan antara prinsipal dan agen dalam menjalankan perusahaan dan konflik yang dapat timbul dari asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Populasi yang diambil sebagai objek dari observasi berjumlah 231 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Pengambilan data dilakukan dengan

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



metode *purposive sampling*. Peneliti menggunakan program SPSS 26 untuk melakukan analisis uji deskriptif, uji pooling, dan uji regresi logistik Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas memiliki sig 0.000 dengan nilai β sebesar 12.991, ukuran perusahaan memiliki nilai sig 0.010 dengan nilai β -0.106 dan kepemilikan institusional memiliki sig 0.993 nilai β sebesar 0.006. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan variabel profitabilitas, dan ukuran perusahaan yang terbukti memiliki kecenderungan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Sedangkan tidak terdapat cukup bukti kepemilikan institusional cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Kata kunci: Ketepatan waktu, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan yang dibutuhkan oleh investor, kreditor, pengguna yang membutuhkan informasi tersebut. Dalam mengukur kualitas pelaporan keuangan, salah satu cara yang dapat dilihat adalah ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal penting bagi suatu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan berguna jika disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan bagi pengguna laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan peraturan undang-undang No 8 tahun 1995 mengenai Pasar Modal yang berisi keharusan Perusahaan Publik dalam menyampaikan pelaporan keuangan di Indonesia secara tepat waktu. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7 mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat (120 hari) sejak tanggal akhir tahun buku. Dan telah melalui proses audit yang tertuang pada Peraturan Bappepam-LK No X.K.2 yang berisi perusahaan go public menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Bappepam-LK pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan auditan.

Perusahaan Go-public adalah Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan keuangan setiap tahunnya dengan menerbitkan empat laporan keuangan yaitu triwulan I, triwulan II, triwulan III dan laporan akhir tahun secara keseluruhan. Sanksi administrasi yang diberikan bagi perusahaan Go-Public berupa teguran tertulis, denda, hingga perhentian sementara dari bursa apabila tidak menaati peraturan yang ada.

Bursa Efek Indonesia (BEI) akan memberikan sanksi kepada perusahaan atau emiten yang menyampaikan laporan keuangannya tidak tepat waktu. Keputusan direksi Nomor 307/BEJ/2004 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia mengenai Peraturan Nomor 1-H tentang sanksi bagi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu akan diberikan Sanksi peringatan tertulis I untuk perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangannya sampai dengan hari ke-30 dari batas waktu penyampaian. Apabila belum menyampaikan laporan keuangan hari kalender ke-31 hingga ke-60 diberikan sanksi peringatan tertulis II dan denda Rp 50.000.000,00. Selanjutnya, bagi perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangannya pada hari kalender ke-61 hingga ke-90, di berikan sanksi peringatan tertulis III dan denda Rp 150.000.000,00. Apabila mulai hari kalender ke-91 perusahaan tetap tidak menyampaikan laporan keuangannya atau sudah menyampaikan namun belum membayar denda keterlambatan, maka akan dikenakan suspensi (penghentian sementara perdagangan efek perusahaan di Bursa). Peraturan tersebut termuat dalam Keputusan Direksi PT BEJ Nomor Kep-307/BEJ/07-2004, mengenai sanksi.

Yang terjadi sekarang adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih menemukan Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dalam hal ini mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan perusahaan, yang membuat

perusahaan Go-Public, memerlukan waktu dalam penyelesaian laporan keuangan tahunan yang lebih lama sehingga menyebabkan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya kepada investor dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sejarah mengenai Analisis terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dikembangkan dan diteliti pertama kali oleh Asosiasi Profesi Akuntansi pada tahun 1954 dalam Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan elemen pokok bagi catatan laporan keuangan yang memadai Dyer et al., (1975). Laporan keuangan harus disampaikan secara tepat waktu karena berpengaruh terhadap nilai dari laporan keuangan tersebut. Kenley dan Stubus (1972) dalam Dyer et al.,(1975) mengatakan bahwa laporan keuangan berubah secara berkebalikan dengan waktu untuk menyelesaikan penyusunannya. Hal ini berkaitan dengan teori sinyal, apabila tepat waktu memberikan arti sinyal baik, sedangkan terlambat dapat memberikan suatu sinyal buruk bagi pengguna laporan tersebut. Pada penelitiannya dengan sampel 120 perusahaan yang terdaftar di Sydney Stock Exchange, kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa semakin besar ukuran perusahaan dan financial year-end memiliki kecenderungan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Dalam pelaporan keuangan namun penelitian tersebut tidak menguji reaksi pasar atas keterlambatan pelaporan serta Chambers dan Penman (1984) dalam Dyer et al.,(1975) tidak menguji distribusi keterlambatan pelaporan.

Kemudian Pengabungan kedua penelitian tersebut perlu di kembangkan di Indonesia. Penelitian tersebut pertama kali diteliti di Indonesia oleh Bandi & Hananto, (2002) tujuannya untuk mencari bukti empiris tentang ketepatan waktu pelaporan, dengan menggunakan standar/persyaratan tanggal laporan yang ditentukan Bursa Efek Jakarta. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa laporan keuangan selalu mengalami kemunduran, semakin besar ukuran perusahaan, cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu dan tidak terdapat cukup bukti semakin tinggi harga saham menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Terdapat fenomena yang terjadi mengenai ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Per 31 Des 2018, terdapat 10 emiten yang perdangan sahamnya diberhentikan karena belum menyampaikan laporan keuangannya. Terdapat 4 (empat) perusahaan yang terhitung sahamnya diberhentikan sementara dan memperpanjang suspensi efek 6 emiten. Terkait ketentuan II.6.3 Nomor I-H tentang sanksi, bursa memberikan peringatan tertulis denda sebesar Rp 150.000.000,00 kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan III dan keuangannya dan/atau belum membayar denda atas keterlambatan tersebut (market.bisnis.com) diakses tanggal 16 November 2021).

Selain itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan penghentian sementara perdagangan (suspensi) atas saham 9 perusahaan tercatat atau emiten dan melanjutkan suspensi sebanyak 17 saham perusahaan tercatat di pasar modal mulai perdagangan sesi I, Artinya total suspensi sebanyak 26 emiten. Suspensi itu dilakukan sehubungan dengan kewajiban penyampaian Laporan Keuangan Auditasi yang berakhir per 31 Desember 2019 dan denda yang hingga kini belum diselesaikan emiten-emiten tersebut. (www.cnbcindonesia.com, diakses tanggal 16 november 2021).

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2020. Peneliti memilih perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI terdiri dari berbagai sub sektor industri. Beberapa penelitian mengenai faktor yang memiliki tingkat kecenderungan terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan dalam rentang waktu yang berbeda sehingga hasil penelitian yang didapat cukup beragam.

Alasan Peneliti tertarik meneliti mengenai Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan karena melihat adanya kenaikan yang signifikan tiap tahunnya dalam perusahaan terlambat menyampaikan laporan keuangannya dan masih adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai faktor – faktor yang memiliki kecenderungan





terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi hal krusial karena menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang merupakan penelitian yang mengulang kembali variabel – variabel yang pernah diteliti sebelumnya oleh peneliti lain baik di dalam maupun luar negeri.

Maka dari itu maksud dari penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor yang memiliki kecenderungan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan seperti Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Komite Audit. Variabel Profitabilitas misalnya pernah diteliti oleh Azhari & Nuryatno (2019), Adebayo & Adebiyi (2016) dan Pradipta & Suryono (2017) menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti semakin tinggi profitabilitas cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu sementara peneliti lain menyimpulkan hasil penelitian yang berbeda yakni tidak terdapat cukup bukti semakin tinggi Profitabilitas cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu Probokusumo et al., (2017) dan Setiawati et al., (2021).

Kedua, Variabel ukuran perusahaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno (2019), E Janrosi & Prima (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat cukup bukti bahwa semakin besar ukuran perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Indrayenti dan Ie (2016) menunjukkan tidak terdapat cukup bukti semakin besar ukuran perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Ketiga Variabel Kepemilikan institusional, hasil penelitian yang dilakukan oleh Isani & Ekowati (2016) yang menunjukkan terdapat cukup bukti bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Namun penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno (2019) menunjukkan tidak terdapat cukup bukti semakin tinggi kepemilikan institusional cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

Keempat variabel kompetensi anggota komite audit hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno (2019) yang menunjukkan terdapat cukup bukti semakin besar jumlah anggota komite audit cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sartika (2013) menunjukkan bahwa tidak terdapat cukup bukti semakin besar jumlah anggota komite audit cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

2. Kajian Literatur & Hipotesis

a. Kajian Literatur

1) Ketepatan Waktu (timeliness)

Ketepatan waktu salah satu faktor utama dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan Go-public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melaporkan keuangannya. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan dengan tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut akan kehilangan nilai bagi penggunanya sehingga dapat mempengaruhi dalam pengambilan suatu keputusan.

Ketidaktepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya terhitung setelah tanggal ditentukan. Peraturan Bapepam (OJK), Laporan keuangan tahunan yang telah melalui proses audit dinyatakan tepat waktu apabila apabila penyerahannya paling lama akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir. Untuk mengukur timeliness menggunakan dummy. Peneliti membuat kriteria, apabila kriteria 1 untuk perusahaan tepat waktu dan kriteria 0 untuk perusahaan yang tidak tepat waktu

Dyer et al., (1975) terdapat 3 kriteria untuk melihat timeliness :

- a. Preliminary lag: merupakan rentang hari antara tanggal tutup buku sampai dengan penerimaan laporan akhir oleh bursa.



- b) Auditor's report lag merupakan rentang hari antara tanggal tutup buku sampai dengan penandatanganan laporan keuangan oleh auditor
- c) Total lag: interval merupakan jumlah keseluruhan rentang hari antara tanggal tutup buku sampai dengan laporan dipublikasikan oleh bursa

2) Profitabilitas

Profitabilitas menurut Kasmir (2018:196) merupakan rasio yang menilai suatu perusahaan dalam mencari profitabilitas. Profitabilitas memiliki tujuan dan kepentingan, tidak hanya bagi pemilik atau manajemen bisnis, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan, terutama yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Target laba menurut Kasmir (2018: 197) adalah:

- a) Untuk mengetahui perhitungan perusahaan dalam kurun waktu yang telah ditentukan
- b) Untuk membandingkan posisi laba perusahaan pada tahun yang lalu dengan tahun sekarang
- c) Melakukan penilaian atas perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang dihasilkan oleh perusahaan yaitu modal pinjaman dan modal sendiri.

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat digolongkan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang memiliki kecenderungan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara, termasuk total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan lainnya. Perusahaan besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi investor, sehingga akan mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan keuangannya. Hal ini dikarenakan, semakin besar ukuran perusahaan, maka informasi yang disediakan bagi investor akan semakin banyak pula.

Undang-undang no 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mendefinisikan dunia usaha terbagi menjadi empat jenis yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

a) Usaha Mikro

Merupakan sebuah usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur berdasarkan undang-undang ini.

b) Usaha Kecil

Merupakan sebuah usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau merupakan bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah ataupun usaha besar serta memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur berdasarkan undang-undang ini.

c) Usaha Menengah

Merupakan sebuah usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau merupakan bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil ataupun usaha besar dengan jumlah aset / kekayaan bersih atau penjualan tahunan sesuai dengan yang diatur oleh undang-undang ini.

d) Usaha Besar

Merupakan sebuah usaha ekonomi produktif yang dikelola oleh badan usaha dengan jumlah aset / kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang lebih besar dari usaha menengah dengan meliputi usaha nasional milik swasta atau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



negara, usaha asing, serta usaha patungan yang melakukan kegiatan ekonomi di dalam Indonesia.

Pengklasifikasian ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki dan total penjualan perusahaan pertahun tersebut. Ukuran perusahaan merupakan cerminan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dan kemampuan untuk mengakses informasi yang lebih besar di masa yang akan datang.

4) Kepemilikan Institusional

Dewayani et al. (2017) menyatakan bahwa terdapat dua aspek kepemilikan yang perlu dipertimbangkan, yaitu Konsentrasi kepemilikan perusahaan oleh publik atau pihak luar (outsider ownership), biasanya dimiliki oleh pihak institusi dan masyarakat umum dan Kepemilikan perusahaan oleh pihak dalam (insider ownership) adalah kepemilikan managerial. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan maupun non-keuangan atau badan hukum lain (Dwiyani et al., 2017).

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memegang peranan penting untuk meminimalisir konflik keagenan antara manajemen dengan pemegang saham. Konsentrasi kepemilikan saham institusional yang tinggi dapat mengubah pengelolaan perusahaan yang semula berjalan sesuai keinginan perusahaan itu sendiri menjadi berjalan dalam pengawasan dan keterbatasan. Jika kinerja manajemen baik maka pihak institusi selaku pemegang saham tetap mempertahankan posisinya atau sebaliknya.

Dengan adanya konsentrasi kepemilikan pihak institusi maka pihak manajemen akan lebih mendapat tekanan dan menuntutnya untuk menunjukkan kinerja yang baik dengan menyediakan informasi berupa laporan keuangan yang tepat waktu terhadap pemilik perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan institusional ini dapat diukur dengan melihat seberapa besar saham yang dimiliki oleh institusi dalam suatu perusahaan Rianti (2014).

5) Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori sinyal berarti pemilik informasi memberikan suatu sinyal yang relevan yang dapat berguna untuk para pengguna informasi tersebut Spence (1973). Sinyal yang dimaksud berupa informasi yang berguna bagi pihak penggunanya dalam bentuk laporan keuangan suatu emiten mengenai keadaan dan prospek masa depan. Salah satu pengguna informasi tersebut adalah Investor. Reaksi investor terhadap sinyal yang diberikan perusahaan tergantung terhadap kualitas sinyal tersebut. Teori sinyal dalam akuntansi dapat menunjukkan adanya informasi privat.

Suatu sinyal memiliki peranan dan dapat bermanfaat apabila pasar menunjukkan suatu reaksi terhadap informasi tersebut. Sinyal dapat berupa kabar baik (good news) yang berdampak akan meningkatkan nilai suatu perusahaan (kenaikan harga saham) serta bahan pertimbangan investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan dan kabar buruk (bad news) cenderung menurunkan nilai perusahaan (penurunan harga saham) sehingga dapat membedakan mana perusahaan yang memiliki kualitas yang baik dan buruk. Berdasarkan teori ini maka penyampaian laporan keuangan yang telah melalui proses audit merupakan informasi yang penting dan menjadi dasar dalam mempengaruhi proses dalam pengambilan keputusan. Penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, menunjukkan adanya sinyal negatif.

Pemberian sinyal berupa informasi yang dapat dipercaya kepada pihak eksternal perusahaan, dapat meningkatkan penyajian laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dapat meningkatkan mengenai prospek yang terjadi dimasa yang akan datang. Berkaitan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dengan teori sinyal, ada harapan yang diinginkan oleh manajemen agar mendapat sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan. Perusahaan yang melakukan Publikasi laporan keuangan tahunan memberikan sinyal pertumbuhan dividen maupun perkembangan harga saham perusahaan.

6) Teori Keagenan (Agency Theory)

Jensen & Meckling (1976) menyatakan teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan yang terikat dengan kontrak antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan mengambil keputusan dan prinsipal sebagai pihak pemilik keduanya yang melakukan evaluasi terhadap suatu informasi. Dalam kerangka kerja manajemen keuangan, hubungan keagenan terdapat diantara: pemegang saham dan manajer, serta pemegang saham dan kreditur (pemberi pinjaman). Pada teori keagenan juga dijelaskan mengenai adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham).

Dalam hubungan yang terjadi dalam agensi ini, dapat menimbulkan suatu masalah yang disebut dengan agency problem, dimana pihak agen lebih mementingkan kepentingan untuk dirinya sendiri dan mengabaikan kepentingan pihak prinsipal, yang seharusnya tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik modal. Dapat dikatakan bahwa teori agensi merupakan kontrak agen dengan pemegang saham dimana pihak agen lebih mengetahui apa yang terjadi di dalam perusahaan dari pada pihak pemegang saham, jika keadaan suatu perusahaan kurang baik (memburuk) pihak agen akan berusaha untuk menyembunyikan informasi ini dari pemegang saham. Hal ini dapat dilakukan agen dengan cara menunda publikasi laporan keuangan. Auditor independen sebagai pihak ketiga di perlukan dalam menjembatani kepentingan prinsipal dan agen karena Informasi keuangan dan laporan keuangan yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Teori keagenan dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan digunakan untuk melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui tingkat ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang disampaikan oleh pihak manajemen kepada pemilik perusahaan dengan melihat tanggal penyampaian laporan keuangan. Apabila perusahaan menyampaikan laporan sesuai dengan tanggal yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maka perusahaan tersebut mempunyai tingkat relevan yang tinggi atas informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan.

b. Hipotesis

H₁ : Semakin tinggi Profitabilitas, memiliki kecenderungan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu

H₂ : Semakin besar ukuran perusahaan, memiliki kecenderungan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu

H₃ : Semakin tinggi Kepemilikan Institusional memiliki kecenderungan menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu

3. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang telah melalui proses audit yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 – 2020 (tiga tahun) dengan fokus permasalahan yang diteliti yaitu Analisis Kecenderungan Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 -2020. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu observasi terhadap data sekunder.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan perusahaan dan laporan auditor independen perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian periode 2018 - 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari website www.idx.co.id. Dalam penelitian ini teknis pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hal ini dikarenakan variabel dependen (ketepatan waktu) bersifat dikotomi, dimana variabel tersebut diberi kode 1 jika perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan diberi kode 0 jika perusahaan menyampaikan laporan keuangannya secara tidak tepat waktu (terlambat).

$$\text{Ln} \frac{KW}{1-KW} = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 UK + \beta_3 KI + \epsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{KW}{1-KW}$ Dummy variabel, kategori 1 perusahaan yang tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan, kategori 0 untuk yang tidak tepat waktu.

α Konstanta

β Koefisien Regresi

ROA : Profitabilitas

SIZE : Ukuran Perusahaan

KI : Kepemilikan Institusional

ϵ Error

4. Hasil dan Pembahasan

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui gambaran suatu variabel penelitian. Berikut adalah pemisahan analisis deskriptif variabel kualitatif dan kuantitatif untuk memudahkan interpretasi data :

Tabel 4.1
Hasil Deskriptif Ketepatan Waktu

		Frequency	Percent
Valid	Tidak Tepat Waktu	50	21.6
	Tepat Waktu	181	78.4
	Total	231	100.0

Sumber : hasil data olahan SPSS

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hasil statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang telah menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebanyak 181 atau sebesar 78,4%. Sementara 50 sampel lainnya atau sebesar 21,6% masih menyampaikan laporan keuangan dengan tidak tepat waktu. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian telah menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Kuantitatif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	231	-0.13	0.88	0.0490	0.08600
Ukuran Perusahaan (X2)	231	12.73	31.50	31.50	5.18249
Kepemilikan Institusional(X3)	231	0.00	1.00	0.7180	0.22103

Sumber : hasil data olahan SPSS





Mengacu pada tabel statistik deskriptif di atas, diketahui jumlah sampel penelitian adalah 231 perusahaan selama periode 2018-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai statistik deskriptif variabel kuantitatif dalam penelitian.

Variabel Profitabilitas (ROA) merupakan salah satu variabel independen dalam penelitian. Nilai minimum profitabilitas adalah -0.13 yang dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) pada tahun 2018. ROA yang dimiliki oleh PT. Eterindo Wahanatama Tbk dengan nilai minus ini dihasilkan karena perusahaan tersebut mencetak rugi, dan rugi yang dihasilkan ini sebesar 13% jika dibandingkan dengan total asset yang dimiliki. Sementara nilai maksimum profitabilitas adalah 0,88 yang dimiliki oleh PT. Indo Acidatama Tbk (SRSN) yakni pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan dari variabel *Return on Asset* ini adalah sebesar 0.0490 lebih kecil dari Nilai standar deviasinya yaitu sebesar 0,0860 yang berarti bahwa data variabel ROA ini merupakan data yang heterogen dimana data memiliki banyak variasi dan terdistribusi kurang baik

Variabel independen berikutnya adalah Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Logaritma Natural* (LN) total asset. Ditinjau dari aspek ini, nilai minimum dari ukuran perusahaan adalah 12,73 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2020 sebesar Rp 351.958.000.000 (dalam milyar rupiah) dan ukuran perusahaan paling tinggi adalah 31,50 yang dimiliki oleh PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk [IMAS] pada tahun 2020 sebesar Rp 48.048.700.495.082 nilai rata-rata (*mean*) dari ukuran perusahaan ini adalah sebesar 31.50 lebih besar dari nilai standar deviasi yang diperoleh dari ukuran perusahaan pada periode adalah 5,18249. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan merupakan data homogen, yaitu data yang tidak memiliki banyak variasi dan terdistribusi baik.

Variabel independen kuantitatif terakhir dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional (KI). Nilai minimum kepemilikan institusional adalah 0,00 yaitu dimiliki PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional adalah 1,00 yang dimiliki oleh PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk (INTP) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (*mean*) 0.7180 lebih besar nilai standar deviasi kepemilikan institusional pada 0,22103. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional merupakan data homogen, yaitu data yang tidak memiliki banyak variasi dan terdistribusi baik.

Dilarang menyalin atau menjiplak isi buku ini untuk keperluan akademik, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah, atau untuk tujuan komersial. Penyalinan atau penjiplakan ini akan dikenakan sanksi hukum yang berlaku. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website kami di www.kwikkiangie.ac.id atau hubungi kami di nomor telepon 021-25343111.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

- a. Penyalinan atau penjiplakan ini akan dikenakan sanksi hukum yang berlaku. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website kami di www.kwikkiangie.ac.id atau hubungi kami di nomor telepon 021-25343111.
 - b. Penyalinan atau penjiplakan ini akan dikenakan sanksi hukum yang berlaku. Untuk lebih jelasnya, silakan kunjungi website kami di www.kwikkiangie.ac.id atau hubungi kami di nomor telepon 021-25343111.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

C

Uji *pooling* merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui kesamaan koefisien dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 26, dan pengambilan keputusannya menggunakan alpha (5%), dengan ketentuan bahwa data dapat di-*pooling* apabila semua variabel *dummy output* menghasilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.3 Hasil Uji Pooling

Model		S.E.	Wald	df	Sig.
Step 1 ^a	ROA	0.088	3.687		10.055
	UK	0.001	0.003		10.959
	KI	0.016	0.800		10.371
	D1	2.376	0.162		10.687

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D2	2.140	0.130	1	0.718
D1_ROA	0.114	0.004	1	0.948
D1_UK	0.001	1.056	1	0.304
D1_KI	0.018	1.628	1	0.202
D2_ROA	0.103	0.070	1	0.792
D2_UK	0.001	0.710	1	0.399
D2_KI	0.019	0.074	1	0.786
Constant	1.861	2.425	1	0.119

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan hasil pengujian di atas, diketahui nilai signifikansi dari keseluruhan variabel *dummy output* penelitian adalah $> 0,05$. Nilai ini bermakna bahwa uji *pooling* telah terpenuhi dan data dapat digunakan untuk penelitian.

C. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan dependen baik secara langsung, maupun secara tidak langsung. Hasil pengujiannya akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall model fit* terhadap data penelitian. Pengujian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai -2LogL pada awal sebelum, dimasukan variabel independent dengan nilai -2LogL pada akhir setelah dimasukan variabel independent. Sebagaimana terlihat dalam tabel 4.5

Tabel 4.4
Overall Model Fit

-2Log likelihood awal (block number = 0)	241.339
-2Log likelihood akhir (block number = 1)	213.802

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sumber : hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2Log likelihood awal ($block\ number = 0$) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 241.339. Setelah ketiga variabel independen dimasukkan, maka nilai -2Log likelihood akhir ($block\ number = 1$) mengalami penurunan menjadi 213.802. Selisih antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 27.537. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log likelihood awal ($block\ number = 0$) lebih besar dibandingkan nilai -2Log likelihood akhir ($block\ number = 1$), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (fit) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H_0 diterima.

2) Uji Koefisien Determinasi (Cox dan Snell's R Square)

Nagelkerke's R Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen. Pengambilan keputusan berdasarkan dari nilai Nagelkerke R Square jika mendekati 0 maka variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen terbatas, sedangkan apabila nilai Nagelkerke R Square semakin mendekati 1 maka variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen baik dalam arti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hasil pengujian dapat dijelaskan sebagai berikut :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 4.5
Cox dan Snell's Square

Step	-2log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	1213.802	0.112	0.173

Sumber : hasil data olah SPSS

Pengujian tujuannya untuk melihat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, digunakan nilai *Cox & Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*. Nilai-nilai tersebut disebut juga dengan *Pseudo R-Square* atau jika pada regresi linear (OLS) lebih dikenal dengan istilah *R-Square*. Pada tabel bagian kiri tanpa moderasi menunjukkan, Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.173 dan *Cox & Snell R Square* 0.112 yang menunjukkan ketepatan waktu pelaporan keuangan mampu dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 0.173 atau 17,3 % dan terdapat 100% - 17,3 % = 82,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

3) Uji Kesesuaian Model (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Tabel 4.6
Uji Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.773	8	0.215

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan pengujian diatas, pada pengujian diperoleh nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 10.773 dengan probabilitas signifikansi 0,215. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model pada kedua tahap tersebut sudah mampu menjelaskan data observasinya, Sehingga model regresi logistik ini layak untuk digunakan ke tahapan selanjutnya



4) Tabel Klasifikasi 2 x 2

Tabel klasifikasi digunakan untuk mengetahui kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil pengujianya sebagai berikut :

Tabel 4.7
Tabel Klasifikasi 2 x 2

Observed		Predicted		
		Ketepatan Waktu Laporan		
		Tidak Tepat Waktu	Tepat Waktu	Percentage correct
Ketepatan Waktu Laporan	Tidak Tepat Waktu	8	42	16.0
	Tepat Waktu	3	178	98.3
Overall Percentage				80.5

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan output pengujian diatas tabel 4.8 diketahui bahwa menurut prediksi perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu sebanyak 11 perusahaan, sedangkan hasil observasi sesungguhnya hanya 8 , jadi ketepatan klasifikasi adalah 16 % (8/11). Sedangkan perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu sebanyak 220 perusahaan, sedangkan hasil observasinya hanya 178 jadi ketepatan klasifikasi 98,3% (178/220). Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 80,5%.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5) Pembentukan model regresi logistik

Penelitian ini menggunakan model regresi logistik karena variabel dependen yang digunakan dalam penelitian berbentuk non metrik (kategori), dalam pembentukan model persamaan regresi maka akan dapat diinterpretasikan hasil konstanta dan koefisien regresinya

Tabel 4.8
Ringkasan Model Regresi Logistik

Variabel	Koefisien B
Profitabilitas	12.991
Ukuran Perusahaan	-0.106
Kepemilikan Institusional	0.006
Constant	3.530

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, model pengujian regresi logistik sebagai berikut :
Persamaan regresi logistik

$$Ln \frac{TL}{1-TL} = 3.530 + 12.991.ROA - 0.106.UK - 0.006.KI$$

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini akan dijelaskan dengan pengujian secara simultan maupun parsial, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Uji Simultan (*Omnibus Test*)

Uji simultan dalam regresi logistik dapat dilihat melalui nilai *Omnibus Test of Model Coefficients*. Dengan membandingkan model tanpa variabel independen dengan model yang ditambahkan variabel independen. Pengambilan keputusan dengan nilai signifikansi model harus lebih kecil dari alpha 0,05 yang berarti variabel independen secara simultan dapat mempengaruhi variabel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dependen. Berikut hasil pengujian *Omnibus Test of Model Coefficients* untuk kedua model tersebut:

Tabel 4.9
Uji Omnibus Test of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	27.537	3	0.000
	Block	27.537	3	0.000
	Model	27.537	3	0.000

Sumber : data olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 < 0,05 yang berarti Tolak Ho, artinya variabel independen yakni Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional dapat disimpulkan secara simultan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2) Uji Signifikansi Model Secara Parsial (*Wald Test*)

Uji Wald digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti Ho tidak ditolak, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 berarti Ho ditolak berarti variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.10 Wald Test

Variabel	Koefisien B	Sig.	Hipotesis
Profitabilitas	12.991	0.000	Ho ditolak



Ukuran Perusahaan	-0.106	0.010	Ho diterima
Kepemilikan Institusional	0.006	0,993	Ha diterima
Constant	3.530	0.005	

Sumber : data olahan spss

Berdasarkan hasil pengujian di atas, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1) Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel , variabel Return on Aseet (ROA) memiliki tingkat signifikasi 0.000 yang berarti berada di taraf signifikan ($0.000 < 0.05$) dengan koefisien 12.991. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dalam peneltiain ini diterima artinya terdapat cukup bukti semakin tinggi Returnon Asset suatu perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

2) Ukuran perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel ukuran perusahaan memiliki tingkat signifikasi 0.010 yang berarti berada di taraf signifikasi $0.010 < 0.05$ dengan koefisien -0.106. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dalam peneltiain ini diterima artinya tidak terdapat cukup bukti semakin besar ukuransuatu perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

3) Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel kepemilikan institusional memiliki tingkat signifikasi 0.993 yang berarti berada di taraf signifikasi $0.993 > 0.05$ dengan koefisien 0.006. Hal ini menunjukkan bahwa Ho diterima dalam peneltiain ini diterima artinya tidak terdapat cukup bukti semakin tinggi kepemilikan institusional cenderung menyampaikann laporan keunagan tepat waktu. Kepemilikan saham yang besar tidak menjamin menjalankan fungsipengawasannya dengan baik, sehingga tidak memperhatikan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangannya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pembahasan

A. Tingkat kecenderungan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Return on Asset (ROA) menunjukkan perbandingan laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam aset. Pengujian regresi logistik menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas yang di prosikan dengan ROA (Return On Asset) adanya kecenderungan menyebabkan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi profitabilitas pada koefisien sebesar 12.991 dengan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 sehingga H1 diterima.

Hasil ini didukung dengan signalling theory yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan suatu sinyal baik, dimana perusahaan cenderung ingin menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu Berkaitan dengan agency theory, memaksimalkan kinerja perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan dengan laba yang tinggi mencerminkan bahwa kinerja perusahaan pengelola agen sesuai dengan harapan prinsipal. Kinerja perusahaan yang baik akan memberikan keuntungan tersendiri bagi agen, sehingga agen tidak akan menunda penyampaian informasi sebagai manajemen perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan I Made Brahmandita Padmanagara, Mohamad Rafki Nazar, S.E., M.Sc (2018), Pradipta & Suryono, (2017) (Azhari & Nuryatno, 2019) yang menunjukkan terdapat cukup bukti semakin tinggi profitabilitas cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

B. Tingkat kecenderungan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total nilai aset, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah karyawan, dll. Semakin besar nilainya, semakin besar perusahaan. Perusahaan dengan total aset lebih besar menyelesaikan audit lebih cepat dari pada perusahaan dengan total aset lebih kecil karena perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih.

Dari hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi ukuran perusahaan pada koefisien sebesar 0.010 dengan tingkat signifikansi 0,010 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.010 dengan koefisien -0.106 artinya semakin besar ukuran perusahaan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu sehingga H2 diterima.

Hasil ini didukung dengan signalling theory Perusahaan yang mempunyai total aset yang besar dianggap mempunyai sumber daya yang banyak sehingga merupakan kabar baik yang harus segera disampaikan ke publik karena dianggap dapat menyelesaikan laporan tahunannya secara tepat waktu. Berkaitan dengan agency theory, yang menjelaskan

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 3) Tidak terdapat cukup bukti semakin tinggi kepemilikan institusional cenderung menyampaikan laporan keuangan tepat waktu.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah diuraikan serta mengingat adanya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1) Bagi perusahaan

Dari hasil penelitian ini, faktor-faktor dominan yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga penyampaian laporan keuangan dapat terlaksana secara tepat waktu dan bermanfaat bagi penggunanya.

2) Bagi investor

Diharapkan Investor maupun calon investor dapat memperhatikan dan mempertimbangkan yang menjadi faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sehingga dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi.

3) Bagi peneliti selanjutnya

- a. Mengganti dan menambahkan variabel independen lain seperti financial distress, umur perusahaan, komite audit dan lainnya yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- b. Menggunakan model pengukuran lain yang terkait dalam model penelitian untuk mengetahui hubungannya terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan
- c. Menggunakan variabel moderasi atau moderasi intervening dalam penelitian selanjutnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Daftar Pustaka

- Adebayo, P. A., & Adebisi, W. K. (2016). Effect of Firm Characteristics on the Timeliness of Corporate Financial Reporting: Evidence From Nigerian Deposit Money Banks. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 4(3), 369–381. <http://ijecm.co.uk/>
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Summary of the Audit Process*.
- Ashton, R. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 275–292.
- Azhari, F., & Nuryatno, M. (2019). Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Pelaporan Keuangan. *Universitas Trisakti Jakarta*, 5(1), 1–18.
- Bandi, & Hananto, S. T. (202 C.E.). *Ketepatan Waktu Atas Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia*.
- Badan Pengawas Pasar Modal. (2011). *Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
- Ashton, R. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 275–292.
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods 12th Edition*, New York: *The McGraw-Hill/Irwin Series In Operations And Decision Sciences*
- Dwiyani¹, S. A., Dewa Nyoman Badera², & Sudana³, I. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 3(3), 15–31.
- Dyer, J. C., Mchugh, A. J., & Iv, J. C. D. (1975). *The Timeliness of the Australian Annual Report times*. 13(2), 204–219.
- E Jamros, V. S., & Prima, A. P. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). *Jurnas Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(1), 61–68. <https://core.ac.uk/download/pdf/11721680.pdf>
- Ghozali, I. (2016), Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia
- Indrayanti Cindrawati I. (2016). rease-Evans-Pharmacognosy-13th-Edition-William/14174467122/bd
- Isani, E. S., & Ekowati, W. H. (2016). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Manajemen Laba Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2013). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 147–153.
- Jensen, C., & Meckling, H. (1976). *THEORY OF THE FIRM : MANAGERIAL BEHAVIOR AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE I*. *Introduction and summary In*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Sistem Informatika IBIKKG dan IBIKKG



this paper WC draw on recent progress in the theory of (1) property rights , firm . In addition to tying together elements of the theory of e. 3, 305–360.

Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi.

Mahendra, I. B. K. Y., & Putra, I. N. W. A. (2014). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 180–199.

Nicken Tari, D., (2018) Belum Sampai Lapkeu 2018, Buísa Gembok 10 Saham Emiten Ini <https://maiket.bisnis.com/read/20190701/192/939657/belum-sampaikan-lapkeu-2018-buís-gembok-10-saham-emiten-ini>

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. 2016, Juli 29. Jakarta.

Peraturan Bapepam dan LK X.K.2 (Salinan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011) tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

Pradipta, D. N., & Suryono, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6, 1–17.

Probokusumo, E., Utomo, S. W., & Nuraina, E. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan (Study Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi - Universitas PGRI Madiun*, 5(1), 110–119. <https://doi.org/10.5281/zenodo.582677>

Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

R. Cooper, D., & S. Schindler, P. (2014). *Business Research Methods*.

Rianti, R. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 2(1), 1–24.

Saleh, T. (2019) Bandel! 26 Emiten Telat Setor Lapkeu 2019, Kena Suspensi Deh <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200831113604-17-183224/bandel-26-emiten-telat-setor-lapkeu-2019-kena-suspensi-deh>

Saputra, K. (2017). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Dengan Opini Audit Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1592–1620. <https://doi.org/10.24843/EJA.2017.v20.i02.p26>

Sartika, R. (2013). Pengaruh Peran Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran

Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan dan Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi*, 2(1).

Setiawati, E., Putri, E., & Devista, N. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 56.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<https://doi.org/10.35906/jep01.v7i1.749>

Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics*, Vol.87, No.3, 355-374.

Standar Profesional Akuntan Publik – PSA 29 SA Seksi 508 (2001)

Türel, A. G. (2010). Timeliness of Financial Reporting in Emerging Capital Markets: Evidence from Turkey. *European Financial and Accounting Journal*, 5(3), 113–133. <https://doi.org/10.18267/j.efaj.58>

Wibowo, C. F., & Saleh, M. H. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Kualitas Auditor Sebagai Variabel (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang). 1–18.

Wicaksono, D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol. 3 No. 2 – Juni 2021*, 3(2), 183–197.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Jakarta: Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



KWIK KIAN GIE
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.